

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi digital telah menjadi elemen yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat global, di mana inovasi sistem pembayaran elektronik semakin mendominasi berbagai transaksi sehari-hari. Transformasi ini mendorong perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam mekanisme ekonomi dan sistem pembayaran. Inovasi seperti *mobile banking*, dompet digital (*e-wallet*), dan teknologi *Quick Response Code* (QR Code) semakin mendominasi transaksi sehari-hari, baik dalam konteks belanja *online* maupun pembayaran langsung di gerai fisik.<sup>2</sup> Pergeseran ini terjadi seiring meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap efisiensi, kecepatan, dan keamanan dalam bertransaksi. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa sistem pembayaran digital menawarkan kemudahan, kecepatan, dan efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan metode tunai, sehingga mendorong tingkat adopsi yang semakin luas.<sup>3</sup>

Fenomena dominasi pembayaran elektronik ini diwujudkan melalui maraknya penggunaan berbagai platform pembayaran digital. Inovasi seperti dompet digital (*e-wallet*), *mobile banking*, dan teknologi kode

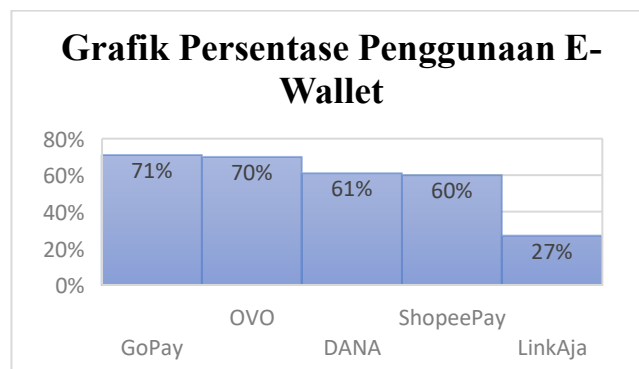
---

<sup>2</sup> Muhammad Maulidin, Rahma Fitria, and Veri Ilhadi, "Analisis Penerimaan Teknologi QRIS Sebagai Alat Pembayaran Digital Dengan Metode TAM," *Jurnal Algoritma* 22, no. 2 (2025): 1875–1885.

<sup>3</sup> Marvello Yang et al., "Cashless Transactions : A Study on Intention and Adoption of e-Wallets," *Sustainability (Switzerland)* 13, no. 831 (2021): 1–18.

respon cepat (*quick response code*) tidak hanya memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan modern, tetapi juga mendefinisikan ulang peran uang tunai dalam aktivitas ekonomi. Di Indonesia, sejumlah aplikasi *e-wallet* menjadi yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat, seperti GoPay, OVO, DANA, ShopeePay, dan LinkAja telah menjadi bagian dari keseharian banyak orang. Laporan pasar terkini menyebut bahwa *e-wallet* beserta pembayaran digital kini mendominasi metode pembayaran, menggantikan sistem tunai dan menempati bagian besar dari transaksi harian dan *e-commerce*.<sup>4</sup> Menurut survei InsightAsia pada tahun 2023, sekitar 71% masyarakat aktif menggunakan *e-wallet* untuk transaksi sehari-hari, jauh melampaui penggunaan uang tunai (49%).<sup>5</sup> Berikut grafik persentase penggunaan *e-wallet* di Indonesia:

**Gambar 1. 1 Grafik Persentase Penggunaan E-Wallet di Indonesia**



Sumber: Darin Rania (2025) dalam <https://jubelio.com/>.<sup>6</sup>

<sup>4</sup> Vibhu, "Indonesia Payments," *Paymentspedia*, last modified 2025, accessed December 5, 2025, <https://paymentspedia.com/indonesia-state-of-payments/>.

<sup>5</sup> Insight Asia, "GoPay: Largest Market Share and the Strongest Consumer Loyalty," last modified 2022, accessed December 6, 2025, <https://insightasia.com/consistency-that-leads-e-wallet-industry-outlook-2023/>.

<sup>6</sup> Darin Rania, "Survei Dompot Digital Paling Favorit Di Indonesia," last modified 2025, accessed December 5, 2025, <https://jubelio.com/hasil-survei-dompot-digital-paling-favorit-di-indonesia/>.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Databooks tahun 2024, GoPay muncul sebagai platform dompet digital yang paling diminati oleh masyarakat, dengan persentase sebesar 71%, serta 58% diantaranya terus menggunakan dalam tiga bulan terakhir. Peringkat kedua ditempati oleh OVO, yang mencatat 70% responden pernah memanfaatkan layanannya dan 53% yang tetap aktif dalam periode yang sama. Sementara itu, platform dompet digital lainnya seperti DANA, ShopeePay, dan LinkAja menunjukkan proporsi pengguna yang lebih rendah.<sup>7</sup>

Uang fisik yang sebelumnya menjadi instrumen utama dalam transaksi, kini bergeser menjadi pilihan sekunder seiring meningkatnya preferensi masyarakat terhadap sistem pembayaran non-tunai. Keunggulan sistem ini terletak pada kemampuannya untuk memfasilitasi transaksi secara *real time* dan non-tunai (*cashless*), yang secara substansial mengurangi risiko operasional yang melekat pada uang fisik, seperti risiko kehilangan, pemalsuan, ataupun kesalahan perhitungan.<sup>8</sup> Dengan demikian, adopsi teknologi pembayaran digital semakin memperkuat pergeseran menuju ekosistem keuangan yang lebih modern dan terintegrasi.

Digitalisasi sistem pembayaran telah ditetapkan sebagai salah satu pilar fundamental dalam strategi transformasi ekonomi nasional di Indonesia. Secara eksplisit hal ini bertujuan untuk membangun ekosistem keuangan yang tidak hanya efisien dan modern, tetapi juga inklusif dan

---

<sup>7</sup> *Ibid.*

<sup>8</sup> Machmudin Eka Prasetya, Intan Slawani Mohamed, and Shuhaida Mohamed Shuhidan, "Digital Payment in Mitigating Traditional Cash Payment Fraud Risk: A Systematic Literature Review," *European Proceedings of Sosial and Behavioural Sciences* (2023).

mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Visi ini selaras dengan target pembangunan jangka panjang negara yakni Indonesia Emas 2045, yang menekankan pentingnya sektor keuangan digital sebagai motor penggerak pertumbuhan berkelanjutan.<sup>9</sup>

Bank Indonesia merespon dinamika pesatnya teknologi finansial (*FinTech*) dengan cara mengambil inisiatif yang progresif dan strategis dengan meluncurkan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada tahun 2019, yang bertindak sebagai acuan nasional QR Code sebagai cara pembayaran di Indonesia. Berdasarkan regulasi Bank Indonesia (BI) Nomor 23/8/2021, *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) atau yang diucapkan ‘KRIS’ didefinisikan sebagai upaya unifikasi (penyatuan) berbagai format QR Code dari seluruh Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) yang menggunakan teknologi QR Code.<sup>10</sup> Hal ini dilakukan untuk mencapai sistem pembayaran yang lebih cepat, murah, mudah, aman, dan andal (CEMUMUAH). *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) difungsikan untuk menggabungkan berbagai kode QR dari penyedia layanan sehingga dapat digunakan secara luas di seluruh Indonesia.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Sekretariat RPJPN, “Indonesia Emas 2045 Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2025-2045,” <https://indonesia2045.go.id/>.

<sup>10</sup> Departemen Komunikasi, “Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 23/8/PADG/2021 Tentang Peraturan Atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/PADG/2019 Tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code Untuk Pembayaran,” *Bank Indonesia*, last modified 2021, accessed October 26, 2025, <https://www.bi.go.id/>.

<sup>11</sup> Bank Indonesia, “Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS),” <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/ritel/kanal-layanan/QRIS/default.aspx>.

Bukti empiris menunjukkan bahwa upaya ini telah membuahkan hasil signifikan dan berkelanjutan bahwa penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) secara bertahap menunjukkan peningkatan.

**Gambar 1.2 Grafik Pertumbuhan Volume Transaksi QRIS Tahun 2020-2024**



Sumber: Bintang Ridzky Alfathi (2025) dalam [www.goodstat.id](http://www.goodstat.id).<sup>12</sup>

<sup>12</sup> Alfathi Ridzky, "Penggunaan QRIS Terus Meningkat, Nominal Transaksi Capai Rp659 Triliun," *GoodStats*, last modified 2025, accessed April 27, 2025, <https://data.goodstats.id/statistic/penggunaan-qris-terus-meningkat-nominal-transaksi-capai-rp659-triliun-cc2r8?utm.com>.

**Gambar 1. 3 Grafik Pertumbuhan Nominal Transaksi QRIS Tahun 2020-2024**



Sumber: Bintang Ridzky Alfathi (2025) dalam [www.goodstat.id](http://www.goodstat.id).<sup>13</sup>

Data yang dirilis oleh Bank Indonesia menunjukkan bahwa volume transaksi *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) meningkat dari 124,11 juta di tahun 2020 menjadi 6,24 miliar pada tahun 2024. Sementara itu, nilai nominal transaksinya juga meningkat dari Rp8,21 triliun di tahun 2020 menjadi Rp659,93 triliun di tahun 2024. Perkembangan ini menunjukkan bahwa masyarakat lebih mempercayai metode pembayaran berbasis QR Code ini. Bahkan hingga Januari 2025, tercatat 790,79 juta transaksi dengan nilai Rp80,88 triliun hanya dalam satu bulan, dengan lebih dari 36,57 juta *merchant*.<sup>14</sup> Angka-angka ini secara tegas menegaskan bahwa

<sup>13</sup> *Ibid.*

<sup>14</sup> Didi Kurniawan, "Transaksi Melalui Layanan QRIS Mencapai Rp80,88 Triliun Di Januari 2025," last modified 2025, accessed December 5, 2025, <https://voi.id/ekonomi/462773/transaksi-melalui-layanan-qr-is-mencapai-rp80-88-triliun-di-januari-2025>.

*Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) bukan lagi sekedar alat pembayaran, namun telah bertransformasi menjadi infrastruktur kritis yang menopang stabilitas dan pertumbuhan ekonomi digital Indonesia.

Urgensi *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) bagi Indonesia sangat fundamental karena termasuk pilar utama dalam modernisasi dan optimalisasi sistem pembayaran nasional. Keberadaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) berhasil mengatasi masalah fragmentasi dalam ekosistem pembayaran digital, di mana sebelumnya *merchant* harus memfasilitasi berbagai layanan QR Code yang berbeda-beda. Melalui standarisasi tunggal ini, Bank Indonesia berhasil menciptakan interoperabilitas yang memungkinkan seluruh aplikasi pembayaran dapat digunakan oleh semua *merchant* (*one QR for all payment*), sehingga mempercepat transaksi dan mendukung terciptanya masyarakat non tunai (*cashless society*).<sup>15</sup>

*Quick Response code Indonesian Standard* (QRIS) memiliki peran penting dalam mendorong inklusi keuangan dengan membuka akses pembayaran digital bagi jutaan UMKM di berbagai daerah tanpa memerlukan perangkat yang mahal. Selain itu, QRIS juga menyediakan rekam jejak transaksi yang dapat dimanfaatkan oleh pelaku usaha. Sebagai standar pembayaran yang diatur oleh Bank Indonesia, QRIS turut menjamin keamanan dan kedaulatan sistem pembayaran nasional, memperkuat stabilitas moneter, serta memfasilitasi transaksi lintas batas (*cross border*)

---

<sup>15</sup> Bank Indonesia, "Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)."

sebagai upaya dalam mendukung konektivitas sistem pembayaran internasional.<sup>16</sup>

UMKM di Indonesia memainkan peran krusial dalam menopang stabilitas ekonomi. Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2008, UMKM atau Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah didefinisikan sebagai usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria sebagai usaha mikro sebagaimana telah diatur dalam peraturan perundang-undangan tersebut. Kontribusi UMKM sangatlah masif, terbukti dari data kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) di Indonesia pada tahun 2019, terdapat 65,4 juta UMKM dan berhasil menyerap 123,3 ribu tenaga kerja.<sup>17</sup> Angka ini membuktikan bahwa UMKM memiliki kontribusi yang besar dalam perekonomian, tidak hanya dalam aspek Produk Domestik Bruto (PDB) negara, tetapi juga dalam upaya vital mengurangi tingkat pengangguran dan menjaga pemerataan ekonomi.

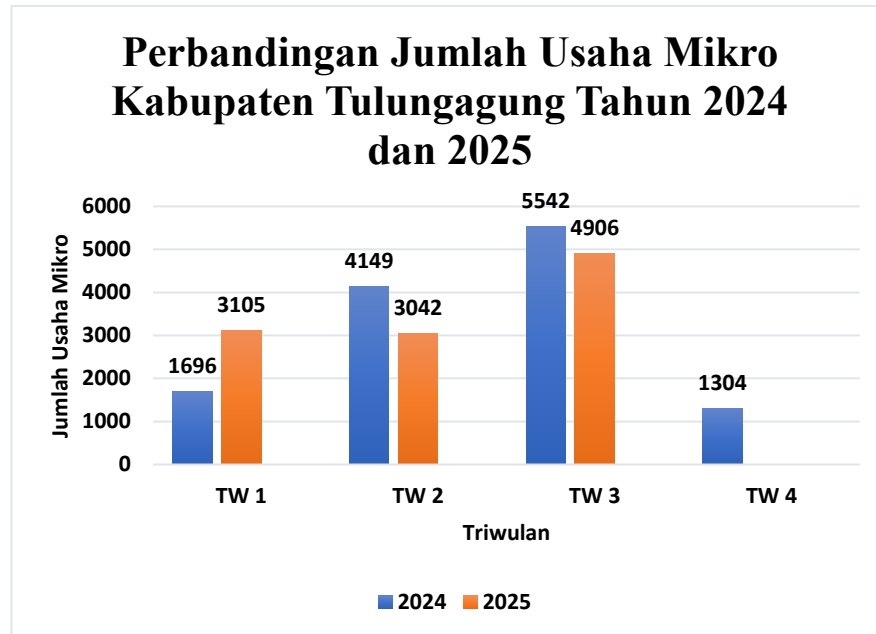
Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung yang bersumber dari *Online Single Submission* (OSS), jumlah usaha mikro di Kabupaten Tulungagung selama tahun 2024 dan 2025 mengalami fluktuasi pada setiap triwulan. Berikut data jumlah Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung Tahun 2024 dan 2025:

---

<sup>16</sup> Departemen Komunikasi, “QRIS - Cross Border: Digitalisasi Pembayaran Antarnegara,” *Bank Indonesia*, last modified 2024, accessed October 26, 2025, <https://www.bi.go.id/>.

<sup>17</sup> Direktorat Jenderal Perbendaharaan Indonesia, “Peran UMKM Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Indonesia,” *Djpb Kemenkeu*, last modified 2023, accessed October 17, 2025, <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/lubuksikaping/id/data-publikasi/artikel/3134-kontribusi-umkm-dalam-perekonomian-indonesia.html>.

**Gambar 1. 4 Grafik Perbandingan Jumlah Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung Tahun 2024 dan 2025**



Sumber: Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung (Data OSS)

Berdasarkan gambar 1.4, jumlah usaha mikro di Kabupaten Tulungagung pada tahun 2024 dan 2025 menunjukkan dinamika pada setiap triwulan. Pada tahun 2024, jumlah usaha mikro meningkat hingga triwulan III sebelum mengalami penurunan pada triwulan IV, yang dipengaruhi oleh proses penyesuaian dan validasi data administratif akhir tahun. Sementara itu, pada tahun 2025 jumlah usaha mikro relatif stabil pada triwulan I dan II serta kembali meningkat pada triwulan III. Peningkatan jumlah usaha mikro tersebut dapat dipengaruhi oleh bertambahnya pendaftaran usaha baru, meningkatnya kesadaran pelaku usaha terhadap legalitas usaha melalui sistem *Online Single Submission* (OSS), serta adanya dorongan dari

pemerintah daerah dalam mendukung formalitas dan pengembangan usaha mikro.

Besarnya kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia, tidak menjamin bahwa mereka tidak pernah mengalami kendala. UMKM kerap menghadapi kendala dalam mengadopsi teknologi digital, termasuk metode pembayaran seperti *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). Meskipun terdapat kemauan, UMKM sering kali berhadapan dengan kendala struktural yang menghambat proses adopsi. Kendala struktural tersebut meliputi rendahnya literasi digital dan literasi keuangan, keterbatasan infrastruktur pendukung seperti akses internet dan perangkat *smartphone*. Selain itu, sebagian pelaku UMKM juga memiliki kekhawatiran terhadap keamanan transaksi digital dan adanya biaya layanan seperti *Merchant Discount Rate* (MDR) yang dianggap dapat mengurangi pendapatan usaha. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterbatasan akses terhadap teknologi dan infrastruktur digital menjadi salah satu penyebab rendahnya implementasi pembayaran berbasis *QR Code*, terutama di daerah dengan kualitas jaringan internet yang belum merata.<sup>18</sup> Selain itu, kekhawatiran terhadap keamanan transaksi, risiko *fraud*, serta rendahnya literasi digital turut memperkuat resistensi pelaku usaha dalam beralih ke sistem pembayaran modern.<sup>19</sup> Hasil tersebut menegaskan bahwa

---

<sup>18</sup> Gunawan Purbowo and Irwan Trinugroho, "Overcoming Barriers to Digital Payment: Insights from QRIS Adoption in Rural West Sulawesi," *Journal of Management and Entrepreneurship Research* 06, no. 1 (2025): 31–46.

<sup>19</sup> Abdul Rachman, Niken Julianti, and Siti Arkoyah, "Challenges and Opportunities for QRIS Implementation as a Digital Payment System in Indonesia," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 8, no. 1 (2024): 1–13.

keberhasilan digitalisasi pembayaran pada sektor UMKM tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, namun juga oleh kesiapan, pemahaman, dan persepsi pelaku usaha.

Fenomena ini tampak nyata di ekosistem lokal, khususnya di lingkungan sekitar kampus perguruan tinggi seperti UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Sebagai bagian dari wilayah Kabupaten Tulungagung, Desa Plosokandang yang merupakan lokasi penelitian, juga memiliki potensi UMKM yang ditunjukkan oleh keberadaan pelaku UMKM yang relatif stabil. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung, jumlah pelaku usaha mikro di Desa Plosokandang yang tercatat adalah sebanyak 45 usaha pada tahun 2024 dan mengalami peningkatan menjadi 47 usaha pada tahun 2025. Namun demikian, data tersebut bersifat administratif dan diduga belum sepenuhnya mencerminkan kondisi riil di lapangan, mengingat masih terdapat banyak pelaku usaha mikro yang belum tercatat secara formal, seperti pedagang kaki lima dan usaha berskala mikro lainnya.<sup>20</sup> Kondisi ini menunjukkan bahwa jumlah pelaku usaha di Desa Plosokandang berpotensi lebih besar dibandingkan dengan data yang tercatat. Oleh karena itu, keberadaan sistem pembayaran digital seperti *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) menjadi semakin relevan untuk mendukung kemudahan dan efisiensi transaksi bagi pelaku UMKM, baik yang telah terdaftar maupun yang masih bersifat informal.

---

<sup>20</sup> Online Single Submission, *Data UMKM Desa Plosokandang* (Tulungagung, 2025).

Usaha Mikro yang beroperasi di wilayah sekitar kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung didominasi oleh warung makan, toko kelontong, *booth container*, pedagang kaki lima dan jasa layanan harian yang menjadi bagian integral dari ekosistem lokal, di mana mereka melayani mahasiswa dan masyarakat sekitar. Munculnya pelaku UMKM di sekitar kampus ini didominasi oleh sektor makanan dan minuman karena merupakan kebutuhan utama bagi manusia, sehingga usaha tersebut dirasa cocok apabila berada di sekitar kampus karena mahasiswa perlu memenuhi kebutuhan dasarnya setiap hari.<sup>21</sup>

Meskipun UMKM adalah target utama untuk digitalisasi pembayaran, kenyataan menunjukkan bahwa sektor ini sering kali tertinggal dalam adopsi inovasi digital. Keengganan ini menunjukkan adanya gap atau kesenjangan yang signifikan, antara ketersediaan infrastruktur digital nasional (*Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS)) dan minat adopsi UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) menawarkan kemudahan, tantangan spesifik di tingkat lokal perlu dieksplorasi lebih lanjut untuk memastikan keberlanjutan program.

Pemahaman terhadap akar permasalahan kesenjangan adopsi *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) di tingkat lokal menuntut

---

<sup>21</sup> Khofifah Nanda Putri Pangestu, “Kontribusi Kampus UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG Tulungagung Terhadap Kesejahteraan Usaha Mikro Kecil, Dan Menengah Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial (Studi Kasus UMKM Desa Plosokandang)” (UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2024), <http://repo.uinsatu.ac.id/47322/>.

penelitian yang menggali terkait faktor-faktor spesifik yang membentuk minat UMKM dalam menyediakan layanan ini. Secara teoritis, minat adopsi sebuah teknologi dipengaruhi oleh persepsi pengguna terhadap atribut teknologi itu sendiri. Penelitian empiris dalam konteks *e-commerce* menunjukkan bahwa niat penggunaan konsumen tidak terlepas dari persepsi pengguna mengenai kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*).<sup>22</sup> Dalam konteks *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) bagi UMKM di sekitar kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, terdapat tiga variabel utama yang diduga kuat memiliki pengaruh dominan yakni kemudahan penggunaan, keamanan transaksi, dan kebijakan *Merchant Discount Rate* (MDR).

Konsep kemudahan diambil dari teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang diprakarsai oleh Fred Davis.<sup>23</sup> Kemudahan yang dimaksud adalah mengacu pada sejauh mana sebuah *merchant* mempersepsikan bahwa menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) akan bebas dari usaha dan kerumitan. Variabel ini mencerminkan persepsi kemudahan dalam proses pendaftaran, instalasi teknis, dan operasional harian QRIS.

Model kemudahan penggunaan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Niken Widowati dan Moch. Khuseni (2022) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat kemudahan dalam penggunaan

---

<sup>22</sup> Namora et al., “Analisis Technology Acceptance Model ( TAM ) Dalam Penggunaan Aplikasi E- Commerce,” *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* 5, no. 1 (2025): 85–95.

<sup>23</sup> Soetam Rizky Wicaksono, *Teori Dasar Technology Acceptance Model* (Malang: CV Seribu Bintang, 2022).

*Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS), maka semakin besar pula manfaat yang dirasakan oleh pengguna. Hal tersebut mendorong terbentuknya evaluasi sikap yang lebih positif dari para pelaku UMKM terhadap penggunaan QRIS. Hal ini dapat dipahami karena mereka memiliki persepsi bahwa *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) merupakan alat pembayaran yang praktis dan fleksibel untuk dioperasikan. Efisiensi waktu dan biaya dalam proses pendaftaran, pemasangan, pengoperasian, hingga tahap pembelajaran turut meningkatkan persepsi manfaat *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) bagi UMKM. Manfaat tersebut terlihat dari peningkatan kualitas dan akurasi transaksi, percepatan proses pembayaran, serta pengelolaan aktivitas bisnis yang menjadi lebih efektif dan produktif.<sup>24</sup>

Keamanan transaksi memainkan peran kritis dalam membentuk minat UMKM di sekitar kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung untuk menyediakan layanan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). Variabel ini berfokus pada keyakinan pengusaha bahwa aset finansial mereka terlindungi dari risiko. UMKM memerlukan jaminan bahwa transaksi digital yang mereka gunakan tidak rentan terhadap kegagalan sistem, *fraud*, atau penyalahgunaan data. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Niken Widowati dan Moch. Khusaeni yang menyatakan bahwa keyakinan dan kepercayaan pengguna muncul

---

<sup>24</sup> Niken Widowati and Moch. Khusaeni, "Adopsi Pembayaran Digital QRIS Pada UMKM Berdasarkan Technology Acceptance Model," *Journal of Development Economic and Social Studies* 1, no. 2 (2022): 325–347.

dari terpenuhinya aspek keamanan serta minimnya risiko, baik terkait penyalahgunaan informasi maupun kegagalan transaksi yang berkontribusi pada peningkatan penilaian dan sikap terhadap teknologi tersebut. Kondisi ini pada akhirnya memberikan dampak positif terhadap intensi maupun minat dalam memanfaatkan teknologi *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS).<sup>25</sup>

Kebijakan *Merchant Discount Rate* (MDR) merupakan variabel yang memiliki dampak langsung terhadap insentif ekonomi dan memengaruhi minat UMKM untuk menyediakan layanan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). Dalam lingkungan kompetitif seperti area kampus, di mana margin keuntungan sering kali tipis, penetapan biaya *Merchant Discount Rate* (MDR) menjadi pertimbangan yang sangat sensitif. Adanya kebijakan Bank Indonesia yang menetapkan tarif *Merchant Discount Rate* (MDR) yang sangat rendah, bahkan menurut ketentuan Bank Indonesia yakni 0% untuk usaha mikro dalam batas tertentu, berfungsi sebagai subsidi dan disinsentif terhadap penggunaan uang tunai.<sup>26</sup> UMKM akan menunjukkan minat yang lebih tinggi dalam menyediakan layanan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) apabila mereka mempersepsikan bahwa potongan biaya *Merchant Discount Rate* (MDR) yang diterapkan masih dianggap menguntungkan. Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rizka

---

<sup>25</sup> *Ibid.*

<sup>26</sup> Departemen Komunikasi, "MDR QRIS Bagi Merchant: Kategorisasi Dan Simulasi," *Bank Indonesia*, last modified 2023, <https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/cerita-bi/Pages/mdr-qris.aspx>.

Marsamda Utami dkk., yang menyebutkan bahwa semakin tinggi pengaruh *Merchant Discount Rate* (MDR) maka hal tersebut membuat retensi *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) juga semakin meningkat.<sup>27</sup>

Relevansi dan urgensi penelitian ini tercermin pada upaya untuk menjembatani kesenjangan pengetahuan (*research gap*) yang ada. Sebagian besar kajian empiris yang telah dilakukan mengenai *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) selama ini cenderung berfokus pada perspektif konsumen (*end user*) sebagai pihak yang memanfaatkan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) sebagai instrumen pembayaran, yang mengkaji faktor-faktor seperti intensi penggunaan dan kepuasan. Sementara itu kajian yang mendalam dan terfokus dari sudut pandang penyedia layanan, khususnya pada populasi spesifik pelaku UMKM berskala kecil di wilayah lokal yang padat, masih sangat terbatas.

Pemilihan variabel kemudahan didasari karena dalam penggunaan teknologi pembayaran digital, kemudahan menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi penerimaan pengguna. Jika sistem mudah dipahami dan digunakan, maka pelaku UMKM cenderung lebih berminat menggunakan QRIS. Variabel ini juga didukung oleh teori *Technology Acceptance Model* (TAM), khususnya pada konsep *perceived ease of use*. Sedangkan untuk alasan pemilihan variabel keamanan adalah karena dalam transaksi digital,

---

<sup>27</sup> Rizka Marsamda Utami, Rina Novianty, and Musrini Muis, "Pengaruh Merchant Discount Rate Terhadap Retensi QRIS Pada UMKM Kec . Tanete Riattang Tinjauan Dari Perspektif Islam," *Economics and Financial* 7, no. 1 (2025), <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUM EKONOMI%0A>.

keamanan merupakan faktor penting yang berkaitan dengan rasa percaya pengguna terhadap sistem pembayaran, pelaku usaha tentu akan mempertimbangkan apakah transaksi menggunakan QRIS aman dari kesalahan maupun penyalahgunaan data. Oleh karena itu, keamanan diperkirakan dapat mempengaruhi minat penggunaan QRIS.

Pemilihan variabel *Merchant Discount Rate* (MDR) dalam penelitian ini didasarkan pada adanya dinamika kebijakan terbaru terkait tarif *Merchant Discount Rate* (MDR) *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yang secara langsung berdampak pada beban biaya transaksi yang ditanggung oleh pelaku UMKM. Perubahan kebijakan tersebut menjadikan *Merchant Discount Rate* (MDR) sebagai faktor penting yang berpotensi memengaruhi keputusan UMKM dalam mengadopsi dan menyediakan layanan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). Di sisi lain, masih terbatasnya penelitian empiris yang mengkaji *Merchant Discount Rate* (MDR) sebagai variabel penentu dalam konteks adopsi teknologi pembayaran digital menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu diisi. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan secara khusus menguji bagaimana kemudahan, keamanan, dan kebijakan *Merchant Discount Rate* (MDR) memengaruhi minat UMKM dalam menyediakan layanan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS), yang merupakan cerminan dari minat adopsi teknologi dari sisi penawaran.

Relevansi penelitian ini juga terletak pada kontribusinya terhadap pemahaman dinamika adopsi *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) di kalangan UMKM lokal, yang berpotensi menjadi landasan bagi pemerintah dan lembaga keuangan dalam mengembangkan strategi yang lebih inklusif. Dengan memfokuskan pada variabel kemudahan penggunaan, keamanan transaksi, dan kebijakan *Merchant Discount Rate* (MDR), penelitian ini tidak hanya berfokus pada identifikasi faktor penghambat, tetapi juga menyajikan rekomendasi praktis guna meningkatkan partisipasi UMKM dalam mengadopsi sistem pembayaran digital, yang pada akhirnya mendukung target nasional seperti visi Indonesia Emas 2045 yang menekankan digitalisasi ekonomi. Di skala daerah, hasil riset ini dapat membantu UMKM di sekitar kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung untuk bersaing lebih baik di era digital dan meningkatkan akses ke pasar yang lebih luas melalui integrasi dengan platform *e-commerce*.

Pemilihan lokasi penelitian di sekitar Kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung didasarkan pada karakteristik kawasan kampus sebagai lingkungan dengan aktivitas ekonomi yang dinamis dan didominasi oleh mahasiswa. Penelitian menunjukkan bahwa kawasan pendidikan cenderung menjadi pusat konsentrasi pedagang kaki lima dan UMKM mikro karena pusat pendidikan tinggi memicu tumbuhnya aktivitas perdagangan dan jasa serta hunian untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa.<sup>28</sup> Selain faktor

---

<sup>28</sup> Nur Khasanah Apriliyasi, "Kajian Arahana Penyediaan Ruang Kota Bagi Pedagang Kaki Lima Di Kawasan Pendidikan Tembalang, Kota Semarang," *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota* 13, no. 4 (2017): 473–486.

kebutuhan konsumsi, mahasiswa generasi digital saat ini memiliki preferensi pembayaran *cashless* yang sangat tinggi, termasuk *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). Sebuah survei yang dilakukan oleh IDN Research Institute terhadap kalangan gen z dan milenial mengungkapkan bahwa mereka memiliki preferensi yang kuat terhadap sistem ini. Kemudahan penggunaan menjadi faktor utama, dan sebanyak 63% responden mengaku memilih *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) karena cara penggunaannya yang mudah.<sup>29</sup>

Dalam perspektif ekonomi Islam, penggunaan teknologi digital dalam sistem pembayaran termasuk QRIS merupakan bagian dari aktivitas muamalah yang pada dasarnya diperbolehkan selama tidak mengandung unsur riba, *gharar*, dan *maysir*. Kehadiran QRIS memberikan kemudahan, efisiensi, dan keamanan dalam bertransaksi sehingga sejalan dengan prinsip *taisir* (kemudahan) dalam Islam.<sup>30</sup> Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 185:

وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَيْتُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Yang artinya “Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran bagimu.”<sup>31</sup> Selain itu, penggunaan QRIS juga

---

<sup>29</sup> Tazqia Aulia Zalzabillah, “Mengapa Generasi Muda Lebih Memilih QRIS? Ini 5 Alasan Yang Menjawab Kebutuhan Transaksi Era Kini!,” *Disway Malang*, last modified 2025, accessed December 7, 2025, <https://malang.disway.id/bisnis-keuangan/read/5574/mengapa-generasi-muda-lebih-memilih-qr-is-ini-5-alasan-yang-menjawab-kebutuhan-transaksi-era-kini>.

<sup>30</sup> Nurul Rahmah Kusuma and Hanif Nuryana, “Application of Principles and Rules for Non-Cash Transactions Using QRIS Services Maqāṣid Al-Sharī‘ah Perspective,” *Journal of Islamic Economics and Business Ethic (JIESBI)* 1, no. 3 (2024): 176–188.

<sup>31</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Qur’an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019), Surah Al-Baqarah [2]: 185.

mendukung terciptanya transparansi transaksi karena pembayaran tercatat secara digital sehingga dapat meminimalisir unsur *gharar* dalam aktivitas ekonomi. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan QRIS dalam perspektif ekonomi Islam dinilai sesuai dengan prinsip syariah karena mengandung unsur keadilan, transparansi, efisiensi, dan tidak mengandung riba maupun *maysir*.<sup>32</sup>

Perkembangan QRIS juga telah diadopsi oleh industri perbankan syariah sebagai bagian dari digitalisasi layanan keuangan syariah untuk mendukung transaksi non tunai pada pelaku UMKM. Penggunaan QRIS dinilai mampu meningkatkan efisiensi transaksi, mempercepat proses pembayaran, serta mendukung inklusi keuangan syariah bagi masyarakat dan pelaku usaha.

Penelitian ini sangat krusial untuk dikaji karena dapat mengisi kesenjangan pengetahuan mengenai pengaruh akan faktor-faktor spesifik terhadap minat adopsi *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS), terutama di wilayah-wilayah dengan dominasi sektor informal atau pada pelaku usaha berskala kecil. Berdasarkan informasi yang telah diuraikan peneliti, peneliti memiliki minat riset dengan judul, **“Pengaruh Kemudahan, Keamanan, dan Kebijakan *Merchant Discount Rate* (MDR) terhadap Minat UMKM di sekitar Kampus UIN SATU dalam Menyediakan Layanan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS).”**

---

<sup>32</sup> Much Al Khaqqoh Istifa, “Analisis Pemanfaatan QRIS Sebagai Alat Transaksi UMKM Dalam Perspektif Ekonomi Syariah Di Kota Cirebon,” *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)* 5, no. 1 (2026): 2886–2893, <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>.

## B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan penjelasan mengenai masalah dalam konteks penelitian di atas, peneliti menetapkan batasan agar isu yang dibahas tidak berkembang terlalu luas dan tetap berfokus pada topik yang akan dianalisis. Responden dalam penelitian ini dibatasi hanya sebatas UMKM di sekitar kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan radius maksimal satu kilo meter dari kampus utama.

Penentuan batas wilayah penelitian dalam radius maksimal satu kilo meter dari kampus utama didasarkan pada pertimbangan spasial bahwa UMKM di sekitar kampus cenderung membentuk pola mengelompok (*clustered*) akibat adanya pusat aktivitas ekonomi mahasiswa dan civitas akademika. Pola persebaran tersebut dapat dijelaskan melalui pendekatan *Nearest Neighbour Analysis* (analisis tetangga terdekat), yaitu metode analisis spasial yang digunakan untuk melihat pola persebaran suatu objek berdasarkan jarak antar lokasi terdekatnya. Dalam konteks UMKM di sekitar Kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, metode ini digunakan untuk mengetahui apakah persebaran usaha cenderung mengelompok, acak, atau menyebar.<sup>33</sup>

Penggunaan pembatasan radius juga lazim digunakan dalam penelitian spasial, sebagaimana penelitian terdahulu membahas mengenai persebaran UMKM yang menggunakan pembatasan radius wilayah

---

<sup>33</sup> Fitriah Fajar Maghfirah, Sarifuddin, and Fergiawan Oksan, "Pola Dan Sebaran UMKM Berdasarkan Jenisnya Di Perkotaan Ampapa Kabupaten Una-Una," *Jurnal Ekonomi Trend* 13, no. 01 (2025): 1–9, <https://journal.stekom.ac.id/index.php/E-Bisnis>.

penelitian. Oleh karena itu, radius 1 kilo meter dalam penelitian ini dipilih karena dianggap masih berada dalam jangkauan aktivitas ekonomi kampus sehingga karakteristik UMKM yang diteliti lebih homogen dan relevan dengan tujuan penelitian.<sup>34</sup>

Lingkup yang diteliti adalah pengaruh dari dua variabel, yakni variabel X dan variabel Y. Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel independen diantaranya kemudahan (X1), keamanan (X2), dan kebijakan *Merchant Discount Rate* (MDR) (X3). Sementara itu, variabel yang dipengaruhi dalam riset ini adalah minat UMKM di sekitar Kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dalam menyediakan layanan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) (Y).

### C. Rumusan Masalah

Merujuk pada pemaparan dasar pemikiran peneliti, peneliti menetapkan rumusan penelitian berikut ini:

1. Apakah kemudahan, keamanan, dan kebijakan *Merchant Discount Rate* (MDR) berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap minat UMKM di sekitar kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dalam menyediakan layanan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS)?

---

<sup>34</sup> Hani'ah, "Analisis Pola Persebaran Spasial Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Sukoharjo," *Elipsodia: Jurnal Geodesi dan Geomatika* 01, no. 02 (2018): 29–34.

2. Apakah kemudahan penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) berpengaruh secara signifikan terhadap minat UMKM di sekitar kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dalam menyediakan layanan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS)?
3. Apakah keamanan transaksi *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) berpengaruh secara signifikan terhadap minat UMKM di sekitar kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dalam menyediakan layanan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS)?
4. Apakah kebijakan *Merchant Discount Rate* (MDR) berpengaruh secara signifikan terhadap minat UMKM di sekitar kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dalam menyediakan layanan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS)?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Merujuk pada penjelasan mengenai rumusan masalah yang telah disebutkan oleh peneliti, peneliti merumuskan tujuan riset sebagai berikut:

1. Untuk memahami adakah pengaruh simultan dan signifikan antara variabel kemudahan, keamanan, dan kebijakan *Merchant Discount Rate* (MDR) terhadap variabel minat UMKM di sekitar kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dalam menyediakan layanan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS).

2. Untuk memahami adakah pengaruh signifikan antara variabel kemudahan terhadap variabel minat UMKM di sekitar kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dalam menyediakan layanan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS).
3. Untuk memahami adakah pengaruh signifikan antara variabel keamanan terhadap variabel minat UMKM di sekitar kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dalam menyediakan layanan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS).
4. Untuk memahami adakah pengaruh signifikan antara variabel kebijakan *Merchant Discount Rate* (MDR) terhadap variabel minat UMKM di sekitar kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dalam menyediakan layanan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS).

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Peneliti mengharapkan agar studi ini dapat memberikan kontribusi baik dari sisi teoritis maupun praktis.

##### **1. Secara teoritis**

Peneliti berharap agar riset ini bisa menambah pengetahuan dalam ranah akademis dan mendukung kemajuan ilmu bagi peneliti dan pembaca, khususnya mengenai bagaimana faktor kemudahan, keamanan, dan kebijakan *Merchant Discount Rate* (MDR) memengaruhi keputusan UMKM di sekitar kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

dalam menyediakan layanan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS).

## 2. Secara praktis

### a. Bagi peneliti

Riset yang dijalankan dapat meningkatkan pengalaman dan wawasan peneliti secara mendalam mengenai metodologi penelitian kuantitatif, seperti pengumpulan data survei dan analisis statistik, yang dapat diterapkan dalam karir profesional. Hasil riset dapat meningkatkan wawasan peneliti secara mendalam mengenai transaksi lewat *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS), sehingga dapat diaplikasikan dalam transaksi sehari-hari.

### b. Bagi institusi

Penelitian ini dapat memberikan wawasan tambahan untuk seluruh bagian dari institusi dan dapat meningkatkan reputasi sebagai institusi yang mendukung inovasi lokal. Hasil penelitian dapat digunakan untuk program kerja sama dengan UMKM sekitar kampus ataupun mahasiswa yang mempunyai *small business*, seperti *workshop* digitalisasi.

### c. Bagi penyedia layanan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS)

Penelitian ini memberikan manfaat praktis berupa rekomendasi langsung untuk meningkatkan layanan, seperti penyesuaian kebijakan *Merchant Discount Rate* (MDR) yang lebih terjangkau bagi

UMKM kecil atau peningkatan fitur keamanan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). Penyedia dapat menerapkan hasil ini untuk kampanye edukasi, pengembangan aplikasi yang lebih *user-friendly*, atau strategi pemasaran yang menargetkan UMKM di area kampus, sehingga meningkatkan adopsi dan volume transaksi, yang pada akhirnya mendukung target inklusi keuangan nasional.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Secara praktis, penelitian ini menyediakan data empiris dan metodologi yang dapat direplikasi atau diperluas seperti dalam studi longitudinal tentang dampak *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pasca-implementasi. Hasil studi ini juga bisa dimanfaatkan sebagai rujukan dan juga sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya dalam meningkatkan pemahaman serta menjadi bahan perbandingan agenda riset selanjutnya.

## **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Cakupan penelitian ini ditentukan melalui sejumlah batasan guna mempertahankan fokus dan kedalaman analisis, sehingga penelitian dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan survei melalui kuesioner untuk mengukur pengaruh variabel tertentu terhadap minat UMKM dalam menyediakan layanan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). Subjek penelitian berfokus pada sektor

usaha mikro nonformal yang beroperasi di sekitar kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, seperti warung makan, *booth container*, pedagang kaki lima, jasa layanan harian, atau bisnis kecil lainnya yang melayani mahasiswa dan masyarakat sekitar, dengan subjek usaha mikro baik yang telah mengadopsi maupun yang belum mengadopsi *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS).

Variabel pengukuran meliputi variabel independen berupa kemudahan (*ease of use*), keamanan transaksi (*security*), dan kebijakan *Merchant Discount Rate* (MDR), serta variabel dependen yaitu minat UMKM dalam menyediakan layanan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). Penelitian ini tidak mencakup variabel tambahan seperti pendapatan UMKM atau faktor eksternal lainnya, untuk menjaga fokus pada tiga variabel utama. Lokasi penelitian terbatas pada area sekitar kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, yang mencakup radius maksimal satu kilo meter dari kampus utama, untuk memastikan konteks lokal yang spesifik dan relevan dengan ekosistem mahasiswa. Pemilihan lokasi penelitian dengan radius tersebut dilakukan untuk membatasi wilayah penelitian agar lebih terfokus dan karakteristik responden relatif homogen. Selain itu, area sekitar kampus memiliki aktivitas ekonomi yang cukup tinggi dan banyak pelaku usaha mikro yang berinteraksi dengan mahasiswa maupun sistem pembayaran digital, sehingga dianggap relevan dengan penelitian terkait QRIS.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik survei melalui kuesioner yang didistribusikan secara daring atau luring kepada pemilik atau pengelola UMKM. Analisis data melibatkan teknik statistik deskriptif dan inferensial, seperti regresi linier berganda, untuk menguji hipotesis yang berkaitan dengan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sampel penelitian ditetapkan sebanyak 98 responden yang berasal dari UMKM yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria operasional yang telah ditentukan di lokasi penelitian.

Keterbatasan penelitian yakni tidak membahas aspek teknis implementasi *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) secara mendalam, seperti integrasi dengan platform *e-wallet* tertentu, atau dampak jangka panjang terhadap ekonomi UMKM, serta tidak mencakup UMKM di luar lokasi sekitar kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, sehingga hasil tidak dapat digeneralisasikan ke wilayah lain di Indonesia. Ruang lingkup ini dirancang untuk memastikan penelitian tetap relevan dan dapat dikelola, sekaligus memberikan kontribusi spesifik terhadap pemahaman adopsi *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) di kalangan UMKM lokal.

## G. Penegasan Variabel

Dalam kajian riset ini, penjelasan mengenai variabel menjadi sangat krusial, untuk menjelaskan konsep-konsep yang dipakai. Berikut adalah variabel-variabel yang dapat dijelaskan:

### 1. Variabel Kemudahan

Persepsi kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai tingkat keyakinan individu bahwa penggunaan suatu teknologi dapat mengurangi upaya yang diperlukan untuk mengoperasikan suatu teknologi.<sup>35</sup> Hinati menyatakan bahwa kemudahan merupakan derajat di mana seseorang mampu menyelesaikan pekerjaan secara cepat dengan memanfaatkan suatu sistem atau teknologi.<sup>36</sup> Kemudahan penggunaan yang dirasakan oleh pengguna didasarkan pada keyakinan bahwa pemanfaatan teknologi secara efektif dapat mempermudah aktivitas yang dilakukan.<sup>37</sup>

### 2. Variabel Keamanan

Keamanan merupakan salah satu faktor yang menjadi pertimbangan individu dalam memilih suatu sistem atau teknologi.

Keamanan dapat diartikan sebagai upaya untuk menjaga kestabilan suatu

---

<sup>35</sup> Rila Anggraeni, "Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Dan Persepsi Kegunaan Terhadap Niat Untuk Menggunakan Dan Penggunaan Aktual Layanan Jejaring Sosial Berbasis Lokasi," *Jurnal Ekonomi Bisnis* 20, No.1 (2015): 1–52, [chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcgclefindmkaj/https://media.neliti.com/media/publications/55413-ID-pengaruh-persepsi-kemudahan-penggunaan-d.pdf](https://efaidnbmnnnibpcajpcgclefindmkaj/https://media.neliti.com/media/publications/55413-ID-pengaruh-persepsi-kemudahan-penggunaan-d.pdf).

<sup>36</sup> Dwi Faradiba Siregar et al., "Pengaruh Kemudahan Penggunaan Dan Keamanan Terhadap Minat Menggunakan Gojek Dengan Tingkat Kepercayaan Sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Masharifat-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 9, no. 204 (2024): 3298–3319.

<sup>37</sup> Imam Syaigoni, Feti Fatimah, and Jekti Rahayu, "Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kemanfaatan, Dan Kenyamanan Terhadap Keputusan Penggunaan Go-Food," *Dynamic Management Journal ISSN* 7, no. 1 (2023): 2580–2127.

aktivitas agar tetap berjalan secara normal.<sup>38</sup> Selain itu, keamanan juga mencakup serangkaian prosedur dan pedoman yang digunakan untuk memverifikasi keakuratan informasi serta menjamin integritas dan kerahasiaannya.<sup>39</sup>

Persepsi keamanan merupakan konsep yang memberikan gambaran mengenai bagaimana individu menilai tingkat keamanan suatu teknologi. Persepsi ini didefinisikan sebagai keyakinan konsumen bahwa informasi pribadi yang dimiliki tidak dapat diakses atau disalahgunakan oleh pihak lain. Dengan adanya jaminan keamanan tersebut, individu akan lebih yakin untuk menggunakan teknologi yang telah terbukti aman.<sup>40</sup>

### 3. Variabel *Merchant Discount Rate* (MDR)

*Merchant Discount Rate* (MDR) merupakan biaya layanan yang dikenakan kepada *merchant* oleh Penyelenggara Jasa Pembayaran (PJSP) atas setiap transaksi yang dilakukan menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). Bank Indonesia sebagai regulator tidak mengambil bagian dari biaya MDR tersebut, melainkan seluruhnya dialokasikan kepada pihak industri, yang

---

<sup>38</sup> S Aulia Fadlillah, J Ariyanto Nugrohoi, and K Bayu Sangka, "Pengaruh Kemudahan Dan Keamanan Terhadap Minat Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Pada Pelaku UMKM Binaan Bank Indonesia KPW Solo," *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi* 7, no. 1 (2021): 1–12.

<sup>39</sup> Wahyu Prastiwi and Dewi Kusuma Wardani, "Pengaruh Persepsi Kemudahan, Fitur Layanan, Dan Keamanan Terhadap Niat Menggunakan E-Money," *JAE: Jurnal Akuntansi dan Ekonomi* 5, no. 21 (2020): 113–119.

<sup>40</sup> Abdul Haris Romdhoni, "Analisis Faktor Kepercayaan, Manfaat Dan Keamanan Terhadap Minat Penggunaan E-Money Dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus Pada Masyarakat Di Boyolali)," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 02 (2022): 2195–2201, <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i2.5976>.

meliputi lembaga *issuer*, lembaga *acquirer*, lembaga *switching*, Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia, serta Penyelesaian Transaksi Elektronik Nasional (PTEN). Biaya MDR sepenuhnya ditanggung oleh *merchant* dan tidak diperkenankan untuk dibebankan kepada konsumen. Besaran MDR ditetapkan oleh Bank Indonesia dan disesuaikan dengan kategori *merchant* serta nilai transaksi yang dilakukan.<sup>41</sup>

#### 4. Variabel Minat

Minat merupakan kecenderungan individu untuk melakukan suatu aktivitas yang tidak selalu didasarkan pada kebutuhan utama, namun berkembang seiring waktu. Minat mencerminkan adanya dorongan dari dalam diri individu, seperti keinginan untuk mengekspresikan ketertarikan terhadap suatu objek atau kecenderungan untuk mengalokasikan waktu pada aktivitas tertentu. Selain itu, minat juga diartikan sebagai kecenderungan melakukan suatu kegiatan yang tidak bersifat wajib, tetapi mampu memengaruhi efisiensi dalam penyelesaian tugas. Keinginan tersebut berasal dari dalam individu, naik untuk mencapai tujuan pada masa kini maupun di masa yang akan datang.<sup>42</sup>

Minat menggunakan merupakan suatu konsep yang menggambarkan tingkat ketertarikan atau keinginan individu terhadap

---

<sup>41</sup> Komunikasi, "MDR QRIS Bagi Merchant: Kategorisasi Dan Simulasi."

<sup>42</sup> Izhal Rio Chandra and Diana Rahmawati, "Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan, Dan Computer Self Efficacy Terhadap Minat Penggunaan E-SPT Dalam Pelaporan Pajak," *Jurnal Nominal* V, no. 3 (2016).

suatu produk atau layanan. Individu cenderung memiliki minat yang lebih tinggi terhadap produk yang dianggap mampu memberikan manfaat atau nilai tambah bagi dirinya.<sup>43</sup> Tingkat keinginan seseorang dalam memanfaatkan teknologi informasi dapat diidentifikasi melalui perilaku yang ditunjukkan dalam penggunaan teknologi tersebut. Minat diartikan sebagai kecenderungan individu terhadap suatu objek yang memengaruhi sikap dalam pengambilan keputusan maupun tindakan. Selain itu, minat juga berfungsi sebagai pendorong utama yang memotivasi individu untuk melakukan suatu aktivitas.<sup>44</sup>

## H. Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan penjelasan tentang penyusunan riset, studi ini disusun dalam beberapa segmen, di mana tiap segmen disusun dengan peran dan fungsinya tersendiri, yang saling melengkapi dalam mendukung keseluruhan struktur penelitian. Agar lebih paham, peneliti akan menjelaskan runtutan penyusunan proposal penelitian ini:

1. BAB I memberikan penjelasan singkat dan jelas mengenai latar belakang penelitian yang terdiri dari isu utama, sasaran penelitian, pemetaan masalah, lingkup penelitian, kontribusi penelitian, peneguhan isu utama, dan tata susun laporan.

---

<sup>43</sup> Cynthia Syerin Perdana Putri, Jati Handayani, and Tribekti Maryanto Agustinus, "Pengaruh Daya Tarik Promosi, Kemudahan Penggunaan, Dan Keamanan Terhadap Minat Penggunaan E-Money Pada Mahasiswa Politeknik Negeri Semarang," *Keunis* 9, no. 2 (2021): 173.

<sup>44</sup> Ferdryawan Jun Mustofan and Lintang Kurniawati, "Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Keamanan, Persepsi Risiko Dan Fitur Terhadap Minat Menggunakan E-Wallet Pada Aplikasi Dana," *YUME : Journal of Management* 7, no. 1 (2024): 856–868.

2. BAB II menyajikan tinjauan pustaka yang memuat pemikiran-pemikiran peneliti sebelumnya, serta cakupan hasil dari penelitian terdahulu yang berkaitan.
3. BAB III menjelaskan tentang strategi riset termasuk tipe dan gaya penelitian, area studi, populasi dan sampel, teknik sampling, ragam data dan data itu sendiri, penjabaran variabel, dan pengolahan data.
4. BAB IV menyajikan hasil penelitian berupa hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk angka-angka statistik, tabel ataupun grafik.
5. BAB V membahas penjelasan atas hasil penelitian, membandingkan hasil penelitian dengan teori dan penelitian terdahulu yang bisa dipertanggung jawabkan.
6. BAB VI berisi tentang kesimpulan berupa pernyataan singkat atas hasil penelitian untuk membuktikan kebenaran hasil atau hipotesis penelitian, serta saran dan pertimbangan peneliti yang ditujukan untuk para pengelola objek atau subjek penelitian, dan kepada peneliti selanjutnya.